

Analisis kesiapan guru ipa dan keterlaksanaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013

Rahmia

SMPN 6 Makassar

rahmia.smp18@gmail.com

Dian Safitri

Universitas Muhammadiyah Makassar

diansafitri@unismuh.ac.id

Preparation of lesson plan is an attempt to apply their learning in order to run a proper method to get satisfied results in learning model. This study aims to determine (i) the readiness of a science teacher at Junior High School in the city of Makassar and (ii) adherence to curriculum-based learning model in 2013 at the Junior High School in the city of Makassar. This study was descriptive qualitative research. The population in this study is a science teacher who has been training for curriculum-based learning model in 2013 at the Junior High School in the city of Makassar, which amounted to 37 teachers from 24 schools. The samples in this study using purposive sampling technique selected 18 teachers from 18 schools in the Junior High School in the city Makassar being targeted. The instrument used in this study were (1) The instrument of science teacher's readiness and (2) instrument in conducting of learning. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that: (i) the readiness of a science teacher at Junior High School in the city of Makassar, 92.25% categorized as very good teachers to design learning implementation plan (RPP), (ii) The application of 2013 curriculum-based learning model at Junior High School in the city of Makassar about of 82.69% gave a good category for the result. Third model of learning the recommended of curriculum 2013 model only discovery learning the invention accomplished.

Keywords: Science Teacher Readiness, Learning model based and 2013 Curriculum

Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan model pembelajaran yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) kesiapan guru IPA SMP Negeri di Kota Makassar dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan (ii) keterlaksanaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPA yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar yang berjumlah 37 guru dari 24 sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 18 orang guru dari 18 sekolah pada SMP Negeri di kota Makassar yang menjadi sekolah sasaran kurikulum 2013.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) instrument kesiapan guru IPA dan (2) instrument keterlaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) kesiapan guru IPA SMP Negeri di Kota Makassar dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu 92,25% kategori amat baik guru merancang Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (ii) Keterlaksanaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar rata-rata 82,69% dengan kategori baik. Dari ketiga model pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum 2013 hanya model *Discovery Learning* yang terlaksana.

Kata Kunci: kesiapan guru IPA, keterlaksanaan model pembelajaran, kurikulum 2013

Pendahuluan

Kurikulum merupakan perangkat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan perkembangan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Seni Budaya. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sejak tahun 2004 yang berbasis kompetensi dan diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang disempurnakan dengan kurikulum 2013.

Tuntutan dari kurikulum 2013 menjadikan guru tidak hanya menguasai sejumlah materi pelajaran, tetapi harus terampil dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yaitu: mengamati, menanya, melakukan, percobaan, menganalisis dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 mengamanatkan agar kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*), dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Persiapan dan perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Persiapan dan perencanaan pada proses pembelajaran yang baik akan dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Persiapan pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan format yang sesuai dasar Permen Nomor 103 dan Standar Proses Nomor 65 Tahun 2013, seperti merumuskan indikator pencapaian kompetensi, memilih bahan, memilih model dan merancang instrument penilaian. Guru dituntut untuk membuat

perencanaan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengusahakan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang baik dan cocok dengan peserta didiknya.

Hasil observasi yang telah dilakukan, masih ada beberapa guru yang belum bisa mengimplementasikan kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang telah mengikuti diklat Kurikulum 2013 dan belum mampu mengimplemantasikan kurikulum 2013 adalah SMPN 18 Makassar. Guru belum mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan model pembelajaran yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mengacu kepada uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat persoalan yang esensial yaitu belum optimalnya kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta disisi lain adanya tuntutan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih sesuai dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar dan keterlaksanaan model pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri di Kota Makassar. Menurut Morisson (2015), bahwa pemilihan pendekatan deskriptif menekankan pengambilan keputusan hasil penelitian berdasarkan pendalaman pada data deskriptif yang diperoleh.

Variabel penelitian ini adalah 1) kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar dan 2) keterlaksanaan model pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru IPA sebanyak 37 orang dari 24 sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Makassar, yang telah diberikan pelatihan meteri Kurikulum 2013. Sampel penelitian ini yang terdiri dari 18 guru dari 37 guru sasaran IPA pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Makassar, yang sudah mengikuti pelatihan pada kurikulum 2013

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Instrument kesiapan guru IPA yang terdiri dari: Instrument observasi RPP dan Angket kesiapan guru. Instrument keterlaksanaan yaitu: Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar, dan Angket guru keterlaksanaan model pembelajaran.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, menggunakan rata-rata persentase untuk mengetahui kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar pada model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar.

Hasil Penelitian

Kesiapan Guru IPA Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Tabel 1: Hasil Analisis Kesiapan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Angket

NO	Indikator	persentase	Kategori
1	Evaluasi Ruang Lingkup Pembelajaran	97,78	Amat Baik
2	Perencanaan Materi Ajar	92,59	Amat Baik
3	Penerapan Pendekatan Saintific	95,14	Amat Baik
4	Penerapan Discovery Learning	92,59	Amat Baik
5	Penerapan PBL	92,59	Amat Baik
6	Penerapan PJBL	100	Amat Baik
7	Perencanaan Rubrik Penilaian	95,83	Amat Baik
Rata-rata		95,22	Amat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 indikator kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori amat baik. Rata-rata dari ketujuh indikator tersebut sebesar 95,22% dan berada pada kategori amat baik.

Tabel 2: Hasil Analisis Kesiapan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Observasi

No	Indikator	persentase	Kategori
1	Identitas Mata Pelajaran Pembelajaran	100	Amat Baik
2	Kompetensi Inti	94,44	Amat Baik
3	Kompetensi Dasar	100	Amat Baik
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	100	Amat Baik
5	Materi Pembelajaran	92,58	Amat Baik
6	Kegiatan Materi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	93,05	Amat Baik
7	Merancang rubrik penilaian	80,55	Cukup
8	Media Pembelajaran	87,49	Baik
9	Bahan Pelajaran	91,66	Amat Baik
10	Sumber Belajar	86,10	Baik
Rata-rata		92,58	Amat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari sepuluh indikator dalam observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, delapan indikator berada pada kategori amat baik, dua indikator berada pada kategori baik dan satu indikator berada pada kategori cukup. Rata-rata hasil analisis observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 92,58% kategori amat baik.

Keterlaksanaan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Tabel 3: Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui angket

No	Indikator	persentase	Kategori
1	Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan	73,01	Cukup
2	Menguasai materi pelajaran	93,05	Amat Baik
3	Strategi belajar mendidik	91,66	Amat Baik
4	Menerapkan pendekatan saintifik	73,33	Cukup
5	Memfaatkan sumber belajar/media	72,22	Cukup
6	Perlibatan peserta didik dalam pembelajaran	87,49	Baik
7	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	98,61	Cukup
8	Menerapkan langkah menutup pembelajaran	72,21	Baik
Rata-rata		82,69	Baik

Tabel 4: Hasil Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Observasi

Indikator	persentase	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	73,01	Cukup
Kegiatan Inti Inti	98,76	Amat Baik
Kegiatan Penutup	99,07	Amat Baik
Rata-rata	90,28	Baik

Pembahasan

Evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan mengenai fenomena nyata implementasi kebijakan pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan beberapa Direktorat di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendekatan deskriptif cenderung bersifat kualitatif dalam konteks evaluasi kebijakan formal (*formal policy evaluation* (Dunn, 2000) atau *formal policy impacts* (Dye, 1976) pada kondisi obyek yang alamiah dan analisis data bersifat induktif. Evaluasi ini memanfaatkan berbagai pendekatan lintas disiplin ilmu sosial terapan yang menerapkan berbagai metode penyelidikan, dalam konteks argumentasi dan debat publik (Deleon, 2006). Untuk itu diperlukan pendekatan dan disiplin ilmu yang bervariasi yang sesuai dengan situasi, hakekat masalah, bersifat kontekstual, multi-metode, dan berorientasi pada masalah (Lasswell, 2008).

Kesiapan Guru IPA Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Hasil Analisis Kesiapan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Angket

Berdasarkan data diasumsikan bahwa kesiapan guru IPA khususnya pada pemahaman guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 tergolong amat baik. Hal ini tidak terlepas dari pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kemendikbud pada sekolah-sekolah sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Pelatihan Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkatan kelas yang diajarkan oleh guru, sehingga ditahun 2015 guru telah diberikan sentuhan secara menyeluruh tentang Kurikulum 2013. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taole (2013) menyatakan bahwa pelatihan merupakan pilihan yang paling tepat untuk memberikan informasi terkait perkembangan kurikulum 2013. Melalui pelatihan, guru tidak hanya memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kurikulum 2013, melainkan juga memperoleh berbagai macam persiapan terkait implementasi kurikulum 2013.

Proses pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hasil Analisis Kesiapan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Observasi

Penyusunan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru IPA sudah amat baik, sebagaimana ditetapkan permen 103 tahun 2014. Kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar telah disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013, Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar bukan saja melalui pelatihan tetapi guru juga aktif dalam MGMP sehingga RPP dibuat bersama MGMP baik melalui MGMP sekolah maupun MGMP wilayah tingkat kota Makassar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sarana prasarana yang ada. Kegiatan MGMP mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru untuk meningkatkan keberhasilan guru pada kegiatan belajar mengajar.

Kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar kategori amat baik guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah, pengamatan, eksperimen, dan diskusi informasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* sesuai yang direkomendasikan kurikulum 2013 pada permen 103 tahun 2014 dan permen 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013 yang diharapkan muncul pada setiap proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dapat dijadikan alat ukur perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. RPP yang disusun oleh guru sebagai kesiapan proses pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, sudah menggunakan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan).

RPP yang disusun oleh guru bersumber pada buku paket yang disediakan oleh pemerintah dalam bentuk buku siswa dan buku guru. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan data bahwa kesiapan guru IPA menyusun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki kategori amat baik sesuai dengan hasil observasi peneliti. Menurut Muslich, (2008) dalam Saleh, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas., berdasarkan RPP inilah guru bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, RPP mempunyai fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran. Sebagai fungsi perencanaan RPP mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran lebih matang dan dalam pelaksanaan mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Menurut Azimir, dalam Lodang dkk, (2013) bahwa kegiatan pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah merancang apa yang akan disajikan dan selanjutnya menerapkan apa yang telah dirancang pada kegiatan pengajaran yang akan dilaksanakan.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok di sekolah/ madrasah dikoordinasi, difasilitasi dan disupervisi oleh kepala sekolah/ madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

Keterlaksanaan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui angket

Berdasarkan analisis keterlaksanaan model pembelajaran memiliki kategori amat baik. Terlaksananya pencapaian model pembelajaran berbasis kurikulum 2013, yaitu komponen pendahuluan pembelajaran guru telah terbiasa: membimbing peserta didik berdoa, mengecek perilaku awal (*entry behavior*) peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik/ pembelajaran sebelumnya, guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi kepada peserta didik dan menyampaikan lingkup teknik penilaian yang akan dilakukan pada pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Sesuai Permen 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru, (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Keterlaksanaan pembelajaran yaitu komponen kegiatan inti memiliki kriteria amat baik guru dapat melakukan proses pembelajaran sebagaimana yang ditekankan kurikulum 2013, yaitu guru sudah (1) membentuk kelompok secara heterogen, (2) melakukan pengamatan melalui gambar dan video, (3) memberi kesempatan peserta didik merumuskan suatu pertanyaan, (4) memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan informasi, (4) memberi kesempatan peserta didik mengolah informasi apa yang didapatkan dari hasil pengamatannya, (5) memberi kesempatan kepada peserta didik menempelkan hasil karya/diskusi kelompoknya atau mengomunikasikannya. Hal ini sudah sesuai Permen 103 tahun 2014 ayat (3) dan ayat (7) tentang pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan terjadinya kompetensi yang ditentukan, dan pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, namun masih ada guru belum membiasakan peserta didik pada pembelajaran mengambil alat dan bahan menurutnya guru hanya menyiapkan alat dan bahan, karena peserta didik ditakutkan menjatuhkan atau merusak alat tersebut Keterlaksanaan pembelajaran komponen penutup memiliki kriteria amat baik guru sudah melakukan, 1) *review* pada kegiatan diskusi peserta didik, 2) membimbing peserta didik menarik kesimpulan, dan 3) memberi penugasan kepada peserta didik. Masih ada beberapa guru belum melakukan refleksi materi pembelajaran.

Hasil Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Observasi

Berdasarkan data keterlaksanaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kegiatan melakukan apersepsi, memotivasi, penyampaian indikator pencapaian kompetensi, dan penyampaian teknik penilaian memiliki kategori cukup, hal ini menunjukkan guru tidak terbiasa menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan penilaian yang akan dilakukan pada kegiatan pendahuluan.

Komponen pendekatan saintifik pada kegiatan inti berada pada kategori cukup, karena guru hanya menggunakan model *Discovery Learning* sedangkan model *PBL* dan *PjBL* tidak digunakan dalam pembelajaran. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menunjukkan dari delapan belas guru yang menggunakan model *Discovery Learning*, terdapat lima guru tidak sesuai sintaks keterlaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tahapan yang tidak terlaksana dalam pembelajaran yaitu guru tidak memberi stimulasi pada peserta didik, tidak memberi identifikasi masalah, dan pengumpulan data, sebagai contoh pada 1) G3 yang hanya menuliskan langkah kerja membuat model paru-paru dari bahan toples dan balon hingga selesainya waktu sehingga tidak terlaksana sintaks secara sempurna seperti mengolah data, pembuktian (verifikasi dan generalisasi) dan menarik kesimpulan, 2) G16, guru hanya menuliskan beberapa butir soal di papan tulis, kemudian membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut, tanpa memperhatikan sintaks pada model *discovery learning*, terjadinya ketidaksesuaian antara kesiapan dan keterlaksanaan model pembelajaran karena guru masih kurang mengerti tentang sintaks model *discovery learning* sebagai model yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Kesiapan guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki rata-rata 92,58% yang termasuk dalam kategori amat baik. Keterlaksanaan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kota Makassar dalam melaksanakan model pembelajaran rata-rata 82,69% yang termasuk dalam kategori baik. Keterlaksanaan model pembelajaran rata-rata guru menggunakan *model Discovery Learning*.

Daftar Pustaka

- Arlov, S. dan Seres, S., 2005, *Achieving* Alawiyah, F. 2014. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Info Singkat*. Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014.
- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Cucu, S. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung :PT. RefikaAditama.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainitik Kurikulum 2013*. Jakarta : Gava Media.
- Evanita, E. L. 2013. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idi, A. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. cetakan -1*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Imas, K. & Berlin, S. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. cetakan kedua. Jakarta : Kata Pena.
- Imas, K. & Berlin, S. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Yang Sesuai Kurikulum 2013. Cetakan - 1*. Jakarta : Kata Pena.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPA SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: Kemendikbud
- Lodang, H, dkk, 2013. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar, Jurnal Bionature*. Jurusan Biologi, Fakultas Mipa, Universitas Negeri Makassar.
- Lasswell, dalam Wayne Parsons. *Public Policy, Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan*, diterjemahkan oleh Tri Wibowo Budi Santoso, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008).
- Marwiah. 2011. Hubungan antara kompetensi profesional guru Biologi dengan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Pangkajene dan kepulauan. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Morisson. 2015. *Metodologi Penelitian Survey*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhikma, A. R. 2014. Profil kesiapan guru Matematika dalam menerapkan pendekatan scientific menurut kurikulum 2013 di SMP kecamatan Bulukumpa. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.
- Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
- Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan menengah.
- Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pratiwi, A. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Mgmt IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA Smp/Mts Se- Kota Magelang. Artikel jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Qomariyah. 2014. *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. IKIP Veteran Semarang. Vol.2. No.1, November 2014.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru. Cetakan 5, april 2014*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ridwan, A S. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013, Cetakan kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D. Cetakan ke-19*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, S. N. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan kedelapan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Sunarno, W. 2013. *Kesiapan dan Kendala Dunia Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum*. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013
- Sunarti, S. R. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Spreen, C. A. & Vally, S. 2010. Outcomes Based Education and Its (dis)Contents: Learner-Centered Pedagogy and The Education Crisis in South Africa. Southern African Review of Education (SARE) Vol. 16(1): 39–58.
- Saleh, M. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. Jurnal, Jurusan Geografi FIS UNNES.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Taole, M. J. 2011. Teachers' Conceptions of the Curriculum Review Process. International Journal Education and Science, Volume 5(1): 39- 46
- Toto, R, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional